

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
BEHAVIORISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA
DI SD NEGERI KETANGI KALIANGKRIK**



Oleh :
Hidayatul Rhisnawati
NPM: 14.0401.0009

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
BEHAVIORISTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA
DI SD NEGERI KETANGI KALIANGKRIK**



**Oleh :
Hidayatul Rhisnawati
NPM: 14.0401.0009**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayatul Rhisnawati

NPM : 14.0401.0009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 16 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Hidayatul Rhisnawati
NPM: 14.0401.0009



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : HIDAYATUL RHISNAWATI
NPM : 14.0401.0009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik
Pada Hari, Tanggal : Senin, 06 Juli 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 06 Agustus 2018 DEWAN PENGUJI

Magelang, 09 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

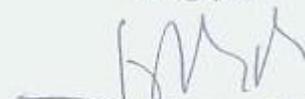
Ketua Sidang


Dr. Suliswiyadi, M.Ag
NIK. 966610111

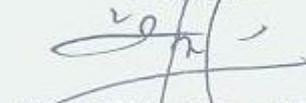
Sekretaris Sidang


Istania Widayati, S.Pd.I, M.Pd.I
NIK. 148606126

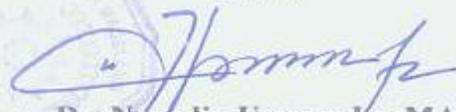
Penguji I


Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK. 017308176

Penguji II


Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I
NIK. 128506096

Dekan


Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 20 Juli 2018

Dr. Imron, MA
Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Hidayatul Rhisnawati
NPM : 14.0401.0009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Imron, MA

Pembimbing II



Afga Sidiq Rifai, M. Pd. I

ABSTRAK

HIDAYATUL RHISNAWATI: *Pengaruh Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik*. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik. Strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam digunakan pada kelas V dalam tiga minggu yang terdiri dari enam kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan dalam setiap minggunya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lima berjumlah 11 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengambilan nilai sikap siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistic. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa menggunakan bantuan computer program *SPSS for windows* versi 20.00.

Hasil penelitian menunjukkan nilai sikap terendah siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran behavioristik 66, nilai tertinggi 77, dengan rata-rata 72 dengan jumlah siswa dibawah nilai KKM 6 siswa. Sedangkan nilai sikap terendah siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran behavioristik 73, nilai tertinggi 92, dengan rata-rata 84 dengan jumlah siswa dibawah KKM 1 siswa. Hasil uji t menunjukkan angka signifikan 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik”.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghormatan kepada yang terhormat:

1. Dr. Imron, MA dan Afga Sidiq Rifai, M. Pd. I selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, membimbing, dan memberi dorongan serta masukan sampai skripsi ini selesai.
2. Bapak/Ibu dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan segenap perhatian.
3. Siti Soimah selaku kepala SD Negeri Ketangi Kaliangkrik yang telah memberika izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Muh Ahmadi dan Nok Urip selaku orang tua, Davin Choirurrodziqin adikku tersayang yang telah mendo'akan, dan memberi dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman PAI angkatan 2014 yang telah mendoakan, mendorong, dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga amal kebaikan Bapak dan Ibu serta teman-teman mendapatkan imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan perlu disempurnakan. Hal ini penulis sadari karena kemampuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan tulisan ini.

Magelang, 16 Juli 2018
Penulis

Hidayatul Rhisnawati
NPM: 14.0401.0009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	5
C.Pembatasan Masalah.....	5
D.Rumusan Masalah	6
E.Tujuan Penelitian	6
F.Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A.Analisis Teori	8
B.Kerangka Berfikir	30
C.Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A.Tempat Dan Waktu Penelitian	33

B.Metode Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A.Deskripsi Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.Analisis Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C.Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	39
A.Kesimpulan.....	39
B.Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara yang dilaksanakan oleh guru
- Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara yang dilaksanakan oleh Wali Murid
- Tabel 4. 1 Indikator Penilaian
- Tabel 4. 2 Daftar siswa kelas V
- Tabel 4. 3 Nilai Sebelum Diterapkan Strategi Pembelajaran Siswa Kelas V
- Tabel 4. 4 Daftar Nilai Kelas V SD Negeri Ketangi Kaliangkrik
- Tabel 4. 5 Nilai Siswa Sebelum digunakan strategi pembelajaran behavioristic
- Tabel 4. 6 Nilai Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Strategi Pembelajaran Behavioristik
- Tabel 4. 7 Paired Samples Statistics
- Tabel 4. 8 Paired Samples Correlations
- Tabel 4. 9 Paired Samples Test
- Tabel 4.10 Paired Samples Test
- Tabel 4.11 Daftar Nilai Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkan strategi Behavioristik

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbandingan Nilai Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkan Strategi Pembelajaran Behavioristik

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Sesudah Digunakan Strategi Pembelajaran Behavioristik
- Lampiran 2 Lembar Pengamatan (Observasi) Sebelum Diterapkan Strategi Pembelajaran Behavioristik
- Lampiran 3 Lembar Pengamatan (Observasi) Setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran Behavioristik
- Lampiran 4 Paired Samples Statistics
- Lampiran 5 Paired Samples Correlations
- Lampiran 6 Paired Samples Test Hasil
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Oleh Guru
- Lampiran 8 Wawancara Oleh Wali Murid
- Lampiran 9 Surat Keputusan Kepala Sekolah
- Lampiran 10 Pembagian Tugas Guru
- Lampiran 11 Jadwal Pelajaran Sekolah
- Lampiran 12 Jadwal Jam Pelajaran
- Lampiran 13 Pembagian Tugas Guru Dalam Membimbing
- Lampiran 14 Pembagian Tugas Guru Dalam Perbantuan Pengelolaan
- Lampiran 15 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 16 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 18 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Surat Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAH

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini menjadi tuntutan mendasar bagi masyarakat dalam menghadapi era globalisasi yang semakin berkembang. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informasi di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Dengan adanya pendidikan maka dapat terwujud seseorang yang berakhlak mulia sesuai syariat Islam. Karena pada dasarnya akhlak yang dimiliki oleh seseorang bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, dan bukan pada sesuatu yang bersifat tetap, akan tetapi sesuatu yang dapat berubah, berkembang dan harus dibentuk melalui proses dan waktu yang cukup lama, yaitu dengan Pendidikan Agama Islam. Begitu penting Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan manusia, oleh karena itu

¹ Redja Mudyaharjo, *"Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 11

pendidikan berperan dalam membina anak didik yang sedang dalam masa pertumbuhan, dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan.

Perubahan tingkahlaku siswa dipengaruhi dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Karena dengan adanya strategi yang digunakan maka akan terekam pada peserta didik. Pada penelitian ini akan dibahas strategi pembelajaran behavioristik. Menurut teori belajar behavioristik perubahan terjadi melalui rangsangan (*stimulus*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*respons*) berdasarkan hukum mekanik. *Stimulus* tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sementara *respons* adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulan. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat, dan kecenderungan perilaku S-R (*Stimulus-Respons*).² Dan perubahan dan belajar tersebut tidak akan lepas dengan adanya Pendidikan Agama.

Pendidikan Agama adalah ilmu yang bersifat ilmiah dan sistematis yang membahas tentang ilmu pendidikan, baik yang berdasarkan konsep *education academic* maupun *paedagogie* dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai karakteristiknya, yaitu bersifat ilmiah, terbuka, dinamis, berorientasi ke masa depan, seimbang, mengutamakan keunggulan, sesuai dengan perkembangan zaman, menjunjung akhlak mulia, egaliter demokratis, bertumpu pada visi transendental, humanistik, dan ekologi.³ Dengan begitu

² Jamil Suprihatiningrum, "*Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 17

³ Budinnata, "*Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*", (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2010), hlm. 23

maka peserta didik diharapkan mampu berakhlak mulia sesuai yang diharapkan dan sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Menurut Al-Attas, tujuan Pendidikan (Agama) Islam adalah manusia yang baik. Sementara itu, Marimba mengatakan, menurutnya tujuan Pendidikan (Agama) Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Berbeda dengan al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir Pendidikan (Agama) Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlak Al-karimah). Munir Musyi mengatakan tujuan akhir Pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna (*al-Insan al-Kamili*).⁴ Seseorang harus berakhlak mulia tersebut didorong oleh hadis diriwayatkan oleh Imam Tabrani yang artinya: “Manusia yang paling baik ialah manusia yang paling baik akhlaknya.”

Akhlak dapat tertanam sesuai yang diharapkan haruslah melalui strategi. Di SD Negeri Ketagi Kaliangkrik guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran behavioristik, namun realitanya belum sesuai harapan, yaitu masih adanya perilaku yang tidak semestinya dimiliki. Sebagai contoh masih terdapat perkataan kurang semestinya yang dilontarkan kepada guru, masih terdapat kegaduhan yang dilakukan meski telah terdapat tindakan guru, dan adanya pencurian buku oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa kasus, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaranpun hanya metode ceramah, sehingga

⁴ Hari Gunawan, ”*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 215

siswa kurang tertarik dengan metode tersebut. Ketika anak berbicara terhadap guru dan orang lainpun kurang sopan, kurang sopannya disini tata cara dan bahasa yang digunakan dianggap sama seperti temannya sendiri. Guru juga telah melaksanakan operasi terkait kerajinan siswa, namun pada hari selanjutnya masih terdapat siswa yang kurang rapi. Dalam melaksanakan sholat berjamaah yang diikuti kelas 4, 5, dan 6 masih kurang bersungguh-sungguh meski guru telah melakukan pendekatan terhadap siswa. Terdapat pula di kelas lima, saat itu guru sedang memasukkan nilai di buku nilai maka siswa diminta mengerjakan bab selanjutnya. Namun pada waktu itu justru anak asik main sendiri. Bahkan terdapat siswa dari kelas lain yang mengganggu sehingga siswa lebih ramai lagi. Selain itu terdapat juga siswa kelas tiga yang melakukan pencurian buku yang hanya akan digunakan untuk mercon.

Dengan begitu peneliti memilih SD Negeri Ketangi Kaliangkrik dikarenakan berdasarkan observasi bahwa baru sebagian kecil siswa yang sudah tertanam akhlak yang diharapkan meskipun telah digunakan strategi pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam sesuai visi SD Negeri Ketangi Kaliangkrik yaitu bermutu berakhlak mulia dan misi SD Negeri Ketangi Kaliangkrik melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, menjalankan pola kehidupan berdasarkan nilai, moral, agama, dan budaya bangsa Indonesia, menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah meski telah terdapat pendekatan guru terhadap siswa.
2. Kurang menariknya metode yang digunakan sehingga masih terdapat siswa ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi dan memasukkan.
3. Adanya oprasi terdapat kerapian baju, kuku, dan rambut namun masih kurang berhasil.
4. Kurangnya sopan santun terhadap guru dan orang lain meski guru telah mengajari.
5. Adanya perkataan kotor siswa yang dilontarkan terhadap guru.
6. Adanya pencurian buku hanya akan digunakan sebagai mercon.

C. Pembatasan Masalah

Melihat permasalahan dalam perilaku siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik, serta keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan biaya, maka peneliti ini dibatasi pada masalah pengaruh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik.

D. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik?
2. Bagaimana kondisi perilaku siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik?
3. Sejauh mana pengaruh strategi Behavioristi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik.
2. Mengetahui kondisi perilaku siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik.
3. Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan perilaku siswa dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi SD Negeri Ketangi Kaliangkrik

Memberikan informasi tentang pentingnya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengalaman dan wawasan bagi peneliti sendiri mengenai pengaruh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal ini mengenai pengaruh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Strategi Pembelajaran dan Behavioristik Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Strategia dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) adalah *a plan, method, or series of activities designe to achieves a particular educational goal* (P3G, 1980).⁶

Dari beberapa pengertian diatas, strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan

⁵ Iskandarwassid, dan Dadang Sunendang, "*Strategi Pembelajaran Bahasa*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2

⁶ Abdul Majid, "*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 128-129

untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”.⁷

Dalam konteks pengajaran, menurut Gegne (1974) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan mempunyai *executive control*, atau kontrol tingkat tinggi, yaitu analisis yang tajam, tepat, dan akurat. Secara umum pengertian strategi ialah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”.¹⁰

⁷ *Ibid.*, hlm. 129

⁸ Iskandarwassid, dan Dadang Sunendang, “*Strategi Pembelajaran Bahasa*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

⁹ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 124

¹⁰ Abdul Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 130

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.¹¹ Adapun strategi pembelajaran meliputi:

1. Strategi pembelajaran langsung (*direct instructing*)

- Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi.
- Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

- Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramahan menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

¹¹ Iskandarwassid, dan Dadang Sunendang, “*Strategi Pembelajaran Bahasa*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9

- Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
 - Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, noncetak, dan sumber-sumber manusia.
3. Strategi pembelajaran Interaktif (*Interactive instruction*)
- Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik.
 - Seaman dan Fellenz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.
 - Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif.
 - Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.
4. Strategi belajar melalui pengalaman (*experiential learning*)
- Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.

- Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.
- Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun diluar kelas. sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.¹²

b. Pembelajaran Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara *stimulus* dan *respon*.¹³

Teori belajar behavioristik atau tingkah laku menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai interaksi antara stimulus dan respons. Menurut penganut teori ini, belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara kongkrit. Teori behavioristik hanya menganalisis perilaku yang tampak saja, yang dapat diukur dilukiskan, dan diramalkan. Teori kaum behavioristik lebih dikenal dengan nama *teori belajar* karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Kaum behavioristik tidak mau

¹² Abdul Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 130-131

¹³ Asri Budiningsih, “*Belajar dan Pembelajaran*”, cet. Ke-1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 20

memperkenalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, behavioristik hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.¹⁴

Menurut teori behavioristik yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa *respons*. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi di antara *stimulus* dan *respon* dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah *stimulus* dan *respons*. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (*stimulus*), dan apa saja yang dihasilkan siswa (*respons*), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.¹⁵

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan.¹⁶

Perubahan terjadi melalui rangsangan (*stimulans*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*respon*) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. *Stimulans* tidak lain adalah lingkungan belajar

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, “*Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16

¹⁵ Asri Budiningsih, “*Belajar dan Pembelajaran*”, cet. Ke-1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 20

¹⁶ *Ibid*, hlm. 21

anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sementara respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat, dan kecenderungan perilaku S-R (*Stimulus-Respons*).¹⁷

Syarat terjadinya proses belajar dalam pola hubungan S-R adalah adanya unsur: dorongan (*drive*), rangsangan (*stimulus*), respons, dan penguatan (*reinforcement*). Dengan demikian, dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioural dengan stimulusnya. Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku siswa merupakan reaksi terhadap lingkungan dan hasil belajar.¹⁸

Tokoh-tokoh aliran behavioristik diantaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Pada dasarnya para penganut aliran behavioristik setuju dengan pengertian belajar di atas, namun ada beberapa perbedaan pendapat di antara mereka. Secara singkat, berturut-turut akan dibahas karya-karya para tokoh aliran behavioristik sebagai berikut:

1. Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera.

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, "*Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 17

¹⁸ *Ibid.*, hlm 17

Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika sedang belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berujud kongkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan penukaran, namun ia tidak bisa menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku-tingkah laku yang tidak dapat diamati. Namun demikian, teorinya telah banyak memberikan pemikiran dan inspirasi kepada tokoh-tokoh lain yang datang kemudian. Teori Thorndike ini disebut juga sebagai aliran Koneksionisme (*Connectionism*).¹⁹

2. Teori Belajar Menurut Watson

Watson adalah seorang tokoh aliran behavioristik yang datang sesudah Thorndike. Menurutnya, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu diperhitungkan. Ia tetap mengakui bahwa perubahan-perubahan mental dalam benak siswa itu penting,

¹⁹ Asri Budiningsih, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 21

namun semua itu tidak dapat menjelaskan apakah seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati.²⁰

3. Teori Belajar Menurut Clark Hull

Clark Hull juga menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Namun ia sangat terpengaruh oleh teori evolusi yang dikembangkan oleh Charles Darwin. Bagi Hull, seperti halnya teori evolusi, semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Oleh sebab itu, teori Hull mengatakan bahwa kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang akan muncul mungkin dapat bermacam-macam bentuknya. Dalam kenyataannya, teori-teori demikian tidak banyak digunakan dalam kehidupan praktis, terutama setelah Skinner memperkenalkan teorinya. Namun teori ini masih sering dipergunakan dalam berbagai eksperimen di laboratorium.²¹

4. Teori Belajar Menurut Edwin Guthrie

Demikian juga dengan Edwin Guthrie, ia juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 22

²¹ *Ibid.*, hlm 22-23

terjadinya proses belajar. Namun ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus yang dijelaskan oleh Clark dan Hull. Dijelaskannya bahwa hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan antara stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Ia juga mengemukakan, agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, maka diperlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut. Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan dan perilaku seseorang. Namun setelah Skinner mengemukakan dan mempopulerkan akan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam teori belajarnya, maka hukuman tidak lagi dipentingkan dalam belajar.²²

5. Teori Belajar Menurut Skinner

Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang digambarkan oleh para tokoh sebelumnya. Dikatakannya bahwa respon yang diberikan oleh seseorang/siswa tidaklah sesederhana itu. Sebab, pada

²² *Ibid.*, hlm. 23

dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada kepada seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah. Sebab, setiap alat yang digunakan perlu penjelasan lagi, demikian dan seterusnya.²³

c. Ciri-Ciri Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik melihat semua tingkah laku manusia dapat ditelusuri dari bentuk refleksi. Dalam psikologi, teori belajar behavioristik disebut juga dengan teori pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini dilihat secara sistematis dapat diamati dengan tidak mempertimbangkan keseluruhan keadaan mental. Menurut Ahmadi (2003: 46), teori belajar behavioristik mempunyai ciri-ciri, yaitu: pertama, aliran ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman-pengalaman batin

²³ *Ibid.*, hlm. 24

dikesampingkan serta gerak-gerak pada badan yang dipelajari. Oleh sebab itu, behaviorisme adalah ilmu jiwa tanpa jiwa.²⁴

Kedua, segala perbuatan dikembalikan kepada refleksi. Behaviorisme mencari unsur-unsur yang paling sederhana yakni perbuatan-perbuatan bukan kesadaran yang dinamakan refleksi. Refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap suatu penguasa. Manusia dianggap sesuatu yang kompleks refleksi atau suatu mesin. Ketiga, behaviorisme berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut behaviorisme pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati.²⁵

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama masuk dalam perbendaharaan bahasa Melayu (Nusantara) dibawa oleh Agama Hindu dan Budha, untuk menunjukkan sistem kepercayaan dan tata cara serta upacara agama Hindu dan Budha tersebut.²⁶

Pengertian etimologi dari kata agama mengandung arti yang bersifat mendasar yang dimiliki oleh berbagai agama, yaitu bahwa

²⁴ Novi Irwan Nahar, “*Jurnal: Nusantara (Ilmu Pengetahuan Sosial), Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*”, (Sumatera Barat: Anggota DPRD Kabupaten Agam Sumatera Barat, 2016), hlm. 67-68

²⁵ *Ibid*, hlm. 68

²⁶ Muhaimin, Et al, “*Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan*”, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 33

agama adalah jalan, jalan jalan hidup atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupannya di dunia ini, jalan yang mendatangkan kehidupan yang teratur, aman, tenteram, dan sejahtera sebagaimana makna umum yang ada pada berbagai agama.²⁷

Dalam pembahasan ini akan membahas tentang pendidikan agama islam, sebelum itu harus mengetahui kata pendidikan dan Islam. Kata pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahas Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “*pendidikan Islam*” dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.²⁸

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²⁹

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

²⁷ *Ibid.*, hlm., 34

²⁸ Zakiah Daradjat. Et. al, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 86

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama islam. Diantaranya al-Attas, ia menghendaki tujuan pendidikan (agama) Islam itu adalah manusia yang baik. Sementara itu, Marimba mengatakan, menurutnya tujuan pendidikan (Agama) Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Berbeda dengan al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir pendidikan (agama) Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlak al-karimah). Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna (*al-Insan al-Kamili*).³⁰ Ada beberapa tujuan Pendidikan Islam, yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkah umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan

³⁰ Heri Gunawan, “*Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 205

kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.³¹

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk Insan Kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah yang artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati*

³¹ Zakiah Daradjat. Et al, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.

*kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam).” QS. Al-Imron (3): 102.*³²

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan Insan Kamil itu. Disinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.³³

4) Tujuan Operasional

³² *Ibid.*, hlm 31

³³ *Ibid.*, hlm. 32

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (TIU dan TIK).³⁴

Jadi, dapat disimpulkan tujuan pendidikan Islam itu adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar membentuk peserta didik berdasarkan norma agama dan masyarakat.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis *akhlaq* (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khalid* (pencita), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.³⁵

³⁴ *Ibid.*, hlm 33

³⁵ Yunahar Ilyas, “*Kuliah Akhlak*”, (Yogyakarta: LPPI, 2014), hlm. 1

Menurut Ibn Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam Al-Ghazali yang selanjutnya dikenal sebagai *hujjatul Islam* (pembela Islam), mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁶

Maka dapat diketahui akhlak adalah sesuatu yang telah tertanam didalam jiwa dimana apabila seseorang akan melakukan sesuatu perbuatan tanpa ia pikirkan dan banyak pertimbangan ia akan melakukan perbuatan itu.

b. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kalau diperhatikan, ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriyah maupun

³⁶ Hamdani hamid dan Bani Ahmad Saebani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 43

batiniah.³⁷ Adapun tujuan akhlak secara khusus menurut Amr Khalid adalah:

1) Mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad saw

Mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad saw tentunya akan mendorong kita untuk mencapai akhlak mulia karena ternyata akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama. Akhlak bukannya lebih utama daripada ibadah. Sebab, tujuan utama ibadah adalah mencapai kesempurnaan akhlak. Jika tidak mendatangkan akhlak mulia, ibadah hanya merupakan gerakan formalitas saja.³⁸

2) Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan Ibadah

Tujuan lain mempelajari akhlak adalah menyatukan antara akhlak dan ibadah, atau dalam ungkapan yang lebih luas antara agama dan dunia. Dengan demikian, ketika berada di masjid dan ketika berada di luar masjid, seseorang tidak memiliki kepribadian ganda.³⁹ Usaha menyatukan antara ibadah dan akhlak, dengan bimbingan hati yang diridai Allah SWT, dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁴⁰

c. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

³⁷ Rosihon Anwar, “*Akhlak Tasawuf*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 25

³⁸ *Ibid.*, hlm. 26

³⁹ *Ibid.*, hlm 27

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 28

Adapun ciri-ciri akhlak dalam Islam antara lain:

1) Akhlak Rabbani

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunah. Sifat rabbani dari akhlak yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini dan di akhirat nanti. Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbani lah yang mampu menghindar dari kecacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.⁴¹

2) Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti akhlak dalam Islam.⁴²

3) Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horisontal.⁴³

4) Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai Malaikat yang menitik beratkan segi kebajikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan

⁴¹ Yunahar Ilyas, "*Kuliah Akhlak*", (Yogyakarta: LPPI 2014), hlm. 12

⁴² *Ibid.*, hlm. 12

⁴³ *Ibid.*, hlm. 13

yang menitik beratkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik ada hati nurani dan akal nya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya.⁴⁴

5) Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia memiliki kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual.⁴⁵

3. Hubungan Strategi Pemelajaran Behavioristik dengan Akhlak

Teori belajar dapat dipahami sebagai kumpulan prinsip umum yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Maka teori belajar terpadu yang selaras dengan idealisme Islam adalah kumpulan penjelasan tentang prinsip-prinsip yang berkaitan dengan peristiwa belajar yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan khasanah pemikiran intelektual Islam serta mengambil segi positif dari Barat yang sesuai dengan idealisme Islam.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 13

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 14

⁴⁶ Izzatur Rusuli, "Jurnal: Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam", Aceh: STAIN Gajah Putih Takengon, 2014), hlm. 50-51

Teori belajar Behavioristik-Akhlak ini lebih menekankan kepada pembentukan perilaku, melalui hubungan antara stimulus dan respon. Dalam hal ini bis menggunakan tiga hukum dalam belajar dari eksperimen Thorndike ini, yaitu:

- 1) *Law of readiness* (hukum kesiapan). Belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan. Oleh karena itu, dalam Islam peserta didik yang akan belajar dianjurkan mempunyai niat yang benar dan berdo'a terlebih dahulu, sebagai bentuk kesiapan peserta didik agar dalam aktivitas selanjutnya bisa dilakukan secara optimal.
- 2) *Law of exercise* (hukum latihan), yaitu belajar akan berhasil apabila banyak latihan atau ulangan dilakukan. Tentang hal ini, Islam sangat menghargai perbuatan yang dilakukan secara terus menerus walaupun itu sedikit. Jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan yang selanjutnya menjadi akhlaknya.
- 3) *Law of effect*, yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui atau mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal ini, *reward (tsawab)* memainkan peran yang dominan, artinya ketika peserta didik belajar dan ia mendapatkan *reward*, maka ia akan senantiasa melakukannya. Akan tetapi, *reward* dalam Islam disamping bersifat duniawi (*tsawab al-Dunya*) juga bersifat akhrawi (*tsawab al-akhirat*) yang bersifat futuristik, yang akan diberikan kelak di kemudian hari. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam makna surat Ali Imran ayat 148: "*maka Allah berikan ganjaran kepada*

*mereka di dunia dan akhirat dengan ganjaran yang baik. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik”.*⁴⁷

Selain itu, dalam pembentukan akhlak, cara yang digunakan adalah *uswah hasanah* yang menjadikan nabi Muhammad saw sebagai *role model* utama dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Ghazali, yaitu dengan mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela (*takhalli*), menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji (*tahalli*), dan mengagungkan Allah (*tajalli*). Adapun cara yang digunakan oleh Bandura dalam teori belajar sosial juga bisa kita adaptasi adalah proses perkembangan sosial dan moral peserta didik dengan mengadakan *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan). Dalam *conditioning* ini diperlukan adanya *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman).⁴⁸

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam sedangkan variabel terikat (Y) adalah Perilaku Siswa.

Variabel pertama dan variabel kedua sangat berkaitan erat, karena dengan adanya Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik maka perilaku yang ada pada diri siswa

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 51

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 51

akan semakin terkelola dengan baik, sehingga siswa akan menjadi manusia yang religius, yang dapat berguna bagi dirinya sendiri dan juga orang lain.

Dari hubungan kedua variabel penelitian di atas, dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar diatas menunjukkan adanya pengaruh variabel X (Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) terhadap variabel Y (Perilaku Siswa).

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁹

Ho : Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik.

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96

Ha : Ada pengaruh strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik.

Dengan begitu, sementara peneliti menerima Ha yaitu ada pengaruh strategi pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik dan menolak Ho, artinya strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam berpengaruh pada perilaku siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik, dimana peneliti memandang perlu adanya penelitian terkait pengaruh strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa. Waktu penelitian yang akan peneliti tempuh yaitu selama 3 bulan.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian ini eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.⁵⁰ Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 207

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵² Penelitian populasi ini dilakukan bagi subyek yang tidak terlalu banyak dan diambil seluruhnya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik yang berjumlah 105 siswa.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵³ Sedangkan menurut sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴

Dari jumlah populasi, peneliti mengambil sampel 11 siswa yang terdiri dari siswa kelas V untuk dijadikan sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data untuk menunjang hasil penelitian ini. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan empat metode, yaitu:

a. Metode Pengamatan (observasi)

Metode observasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data variabel y tentang perilaku siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik.

⁵¹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 14

⁵² *Ibid*, hlm. 115

⁵³ Sukardi, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 54

⁵⁴ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 118

Penggunaan metode observasi didasarkan pada alasan bahwa perilaku tersebut lebih tepat diobservasi atau diamati secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁵ Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap sikap/perilaku siswa yang dilakukan sehari-hari.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya sedikit/kecil.⁵⁶ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari informan berupa keterangan yang dibutuhkan peneliti sebagai pelengkap. Wawancara dilaksanakan dengan dua guru yang mewakili terdiri dari guru kelas lima yang termasuk senior dan guru olah raga, wawancara juga dilaksanakan dengan 3 wali murid untuk mewakili dari semua siswa. Untuk mempermudah wawancara, maka peneliti membuat kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 194

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Wawancara yang dilaksanakan oleh guru

Pertanyaan Pokok Wawancara	Sub Pokok Pertanyaan	No Item
Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam dan Perilaku Siswa	1. Identitas sekolah SD Negeri Ketangi Kaliangkrik	1
	2. Visi dan Misi SD Negeri Ketangi Kaliangkrik	2
	3. Berapa Jumlah Siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik	3
	4. Strategi behavioristik yang dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam	4
	5. Pengaruh Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa atau hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan	5
	6. Kecenderungan bertidak sesuai Agama Islam yang telah diajarkan	6

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Wawancara yang dilaksanakan oleh Wali Murid

Pertanyaan Pokok Wawancara	Sub Pokok Pertanyaan	No Item
Perilaku Siswa Dalam Kehidupan Sehari-Hari	1. Bagaimana perilaku siswa sehari-hari.	1
	2. Bagaimana perbedaan perilaku siswa saat ini dan sebelumnya.	2
	3. Kecenderungan bertidak sesuai Agama Islam yang telah diajarkan	3

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tertulis tentang jumlah siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik, struktur organisasi, dan visi misi SD Negeri Ketangi Kaliangkrik, dan dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan dan mengolah data objek penelitian yang akan ditentukan. Dalam hal ini penulis menggunakan bantuan program aplikasi statistik SPSS (*Statistic Package for Social Science*) 20.0 for windows. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik uji t, dengan langkah-langkah mengumpulkan data, mereduksi, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan perilaku siswa sesudah diterapkan Strategi Pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam maka peneliti menggunakan Test “t”. Test “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah *mean* sampel.⁵⁸ Tes “t” atau “t” test adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah Mean Sampel yang diambil secara random dari

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 274

⁵⁸ Hartono, “*SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 146

populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.⁵⁹ Rumus yang digunakan adalah rumus “t” sebagai berikut:

$$T_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan:

M_D = *Mean Of Difference*

SE_{M_D} = *Standard Error*⁶⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk menganalisis data berupa angka-angka. Adapun untuk mengetahui tentang hubungan signifikansi dari pengaruh strategi pembelajaran Behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik dengan menggunakan rumus tes ‘t’ dengan bantuan perhitungan program *SPSS 20.0 for Windows*. Hasil dari perhitungan dengan program tersebut selanjutnya dirangkai dan di analisis dalam Bab IV.

⁵⁹ Anas Sudijono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 278

⁶⁰ *Ibid*, hlm 305-306

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran behavioristik pada Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik dilaksanakan selama tiga minggu dalam dua kali pertemuan disetiap minggunya. Strategi ini dilaksanakan agar mampu berubah perilaku anak didik menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. Kondisi perilaku siswa di SD negeri Ketangi Kaliangkrik sebelumnya masih perlu bimbingan lebih lanjut, yaitu dibuktikan dengan adanya pencurian buku pada kelas III, kurang sopannya terhadap orang lain, dan yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Namun setelah penerapan strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam selama tiga minggu, perilaku anak menjadi lebih baik. Dapat dilihat dari nilai sikap siswa pada kelas V yang mana menjadi sampel penelitian, hasil nilai sikap siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi pembelajaran behavioristik.
3. Dengan digunakan strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam pada kelas V dapat berpengaruh pada pembentukan perilaku siswa. Hal ini terbukti dari hasil nilai sikap siswa sebelum dan sesudah digunakan strategi pembelajaran behavioristik, yang mana sebelum digunakan strategi

pembelajaran behavioristik rata-rata nilai sikap siswa 72, nilai terendah 66, dan nilai tertinggi 77 dengan KKM 75 dan siswa dibawah KKM adalah 6 siswa. Sedangkan setelah digunakan strategi pembelajaran behavioristik menunjukkan rata-rata nilai sikap siswa 84, nilai terendah 73, dan nilai tertinggi 92 dengan KKM 75 dan terdapat 1 siswa dibawah KKM. Dan terdapat perbedaan yang signifikan setelah digunakan strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam pada kelas V. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang menunjukkan angka signifikan keduanya 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada pengaruh strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa di SD Negeri Ketangi Kaliangkrik ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan perilaku siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik. Artinya strategi pembelajaran behavioristik Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa SD Negeri Ketangi Kaliangkrik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan saran agar siswa lebih diperhatikan dalam hal perilakunya, karena dengan akhlak yang baik dapat digunakan sebagai pedoman hidup yang lebih baik lagi. Kerjasama yang lebih baik antar guru, siswa, sekolah maupun pihak lain dan memberikan pendidikan agama yang lebih akan

membantu dalam mewujudkan akhlak yang lebih baik oleh siswa. Dan diharapkan strategi pembelajaran pada penelitian ini dapat dilaksanakan seterusnya agar terwujud perilaku anak didik sesuai harapan dan pembelajaran juga berjalan lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2012. *Solusi Praktis Dan Mudah Menguasai SPSS 20 untuk Pengolahan Data*. Semarang: Wahana Komputer.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budinnata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Daradjat, Zakiah. Et. al. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Alfabeta.
- _____. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Alfabeta
- Hamid, Hamdani, dan Bani Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudiyaharjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, Et al. 2015. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

- Nahar, Novi Irwan. 2016. *Jurnal: Nusantara (Ilmu Pengetahuan Sosial), Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Sumatera Barat: Anggota DPRD Kabupaten Agam Sumatera Barat.
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.